



Daun Henna untuk Penyembuhan Luka Tubuh: Studi Takhrij dan Syarah Hadis

Farah Dinia Tasman¹, Muhamad Yoga Firdaus² Yulianti³,
Muhtar Solihin⁴

^{1,2}Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin

^{3,4}Jurusan Tasawuf dan Psikoterrapi, Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

diniatasman06@gmail.com, yogafirdaus59@gmail.com,
yulianti@uinsgd.ac.id, musolihin@yahoo.com

Abstract

This study aims to discuss henna leaves for healing body wounds through the application of takhrij and syarah hadith studies. This research method uses a qualitative approach through literature study related to contemporary analysis. The results of this study found a hadith about the use of henna leaves for wound healing with the quality status of sahih lighairihi in terms of sanad and matan. The discussion of this study concluded that the hadith about daub henna is maqbul and ma'mul bih for Islamic practice. The research is expected to provide benefits for the community and also medical experts to develop natural medicines from henna leaves.

Keywords: Hadith, Henna, Wound Healing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas mengenai daun henna untuk penyembuhan luka tubuh melalui pengaplikasian studi takhrij dan syarah hadis. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka berkaitan dengan analisis kontemporer. Hasil penelitian ini ini menemukan hadis tentang yang daun henna untuk penyembuhan luka dengan status kualitas *shahih lighairihi* dari segi sanad dan matan. Pembahasan penelitian ini disimpulkan bahwa hadis tentang daub henna bersifat *maqbul* dan *ma'mul bih* bagi amalan islam. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan juga para ahli medis untuk mengembangkan obat alami dari daun henna.

Kata kunci: Hadis, Daun Henna, Penyembuhan Luka

Pendahuluan

Setiap manusia pasti pernah mengalami luka. Luka adalah suatu kerusakan hubungan antar jaringan-jaringan pada kulit, mukosa membran dan tulang atau organ tubuh lain. Saat tubuh mengalami luka, tubuh mempunyai kemampuan alami untuk melindungi dan memulihkan dirinya. Banyak sekali bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mendukung proses penyembuhan luka, baik itu bahan sintetis maupun bahan alami. Salah satu bahan alami yang dapat digunakan dalam perawatan luka yaitu tanaman henna (Baeti Amalia, Laela Haryati, Anisya Wardianti, Sartika Octaviani, 2019). Nama ilmiah henna adalah *Lawsonia inermis* Linnacus. Merujuk pada Kamus Dewan Bahasa Dan Pustaka (Edisi Keempat) henna adalah sejenis tumbuhan (pohon kecil yang daunnya digunakan sebagai pemerah kuku dan jari). Henna dapat mencapai ketinggian 6 meter (Muhammad Remy Othman, Mohd Farhan MD Ariffin, Khadher Ahmad, Rozana Othman, Khalijah Awang, 2021). Daun henna mengandung pewarna glukosida dan asam henotanat. Asam henotanat dalam daun henna menyebabkan kulit yang digosok dengan henna menjadi merah. Ini karena pewarna yang terkandung dalam asam henotanat akan bergabung dengan kolagen pada sel kulit dan keratin pada kuku dan rambut (Ariffin et al., 2020). Daun henna, oleh masyarakat pedesaan tertentu di Indonesia sering digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan luka pada kulit tubuh. Penggunaan daun ini biasanya dengan cara dilumatkan langsung ditempelkan pada area luka dan dibalut dengan kain atau kain kasa (Winda Fauznah, Yuli Haryanti Hasibuan, Yustina Sari Nasution, 2019). Selain bisa mengobati luka dalam daun henna juga dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit antara lain untuk mengobati keputihan, mengobati diare, dan mengobati rematik (radang sendi) (Aristina, 2002). Daun henna juga berpotensi sebagai produk anti maag (obat maag) berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada tikus dengan tukak lambung (Ariffin et al., 2020). Sebagai produk kosmetik, daun henna juga bisa digunakan untuk mewarnai rambut dan kuku (Aristina, 2002).

Sejumlah ahli telah melakukan penelitian terkait daun henna sebagaimana dalam tinjauan pustaka ini. Antara lain Termizi (2019), "Seni Mehdi dalam Fatwa: Art oh Mehdi According to Fatwa Sahab's," *Journal of Fatwa Management and Research*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah penyebab beberapa sahabat melarang memakai henna hanya diujung jari karena untuk menghindari sesuatu yang kemungkinan menarik perhatian lawan jenis, akan tetapi diperbolehkan jika menjaga adab-adab berhias (Termizi, 2019). Wheny, W. M. (2019). *Tumbuhan Inai dalam Sunan Ibn Majah Hadis No. Indeks 3502:*

Kajian Ma'ani al-Hadith Tentang Pengobatan Tradisional Dengan Menggunakan Pendekatan Sains. 3502. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan analisis syarah hadis. Kesimpulan penelitian ini adalah inai memiliki fungsi untuk menyembuhkan luka karena bersifat mendinginkan dan meringankan rasa panas karena berbagai unsur yang baik banyak terkandung di tumbuhan inai (Wheny, 2019). Ariffin, M. F. M., Othman, M. R., Ahmad, K., Yakub, M., & Mohd, Z. (2020). Inai Menurut Perspektif Hadis dan Sains. *Journal Al-Basirah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah inai bukan hanya sebagai pewarna, melainkan bisa mengobati luka, sakit kepala, dan kudis. Dalam kajian saintifik inai juga bisa mengobati penyakit diabetes, cacangan, dan sariawan (Ariffin et al., 2020).

Penelitian sebelumnya terkait daun henna yang telah diuraikan di atas sangat bermanfaat pada penyusunan kerangka berpikir ini. Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang daun henna untuk penyembuhan luka tubuh. Setiap manusia yang pernah mengalami luka, tubuh mempunyai kemampuan alami untuk melindungi dan memulihkan dirinya. Banyak sekali bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mendukung proses penyembuhan luka, baik itu bahan sintesis maupun bahan alami. Salah satu bahan alami yang dapat digunakan dalam perawatan luka yaitu tanaman henna (Baeti Amalia, Laela Haryati, anisya Wardianti, sartika Octaviani, 2019). Inai atau Hinna dalam bahasa Arab adalah sejenis pohon yang digunakan daunnya untuk berinai (Termizi, 2019). Nama saintifiknya *lawsonia inermis* L. atau lebih dikenal dengan nama "Henna" oleh dunia, merupakan sejenis pokok yang mempunyai khasiat dan nilai perobatan yang tinggi (Ariffin et al., 2020). Henna juga mempunyai nilai komersial dalam penghasilan produk kosmetik, wangian dan tanaman hias (Termizi, 2019). Hadis tentang henna ditemukan dalam beberapa kitab hadis dengan status kualitas sahih, hasan dan dhaif. Hadis sahih yaitu yang dapat diterima (*maqbul*), hadis hasan yaitu yang tidak sampai pada derajat sahih. Adapun hadis dhaif yaitu yang ditolak (*mardud*) (Darmalaksana, 2018). Hadis tentang henna tentang henna juga telah dijelaskan dari sisi sains (Ariffin et al., 2020) dan seni (Termizi, 2019)

Formula penelitian yang dapat disusun berdasarkan pada pemaparan di atas yaitu rumusan masalah penelitian, pertanyaan utama penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat syarah hadis tentang daun henna untuk penyembuhan luka tubuh. Pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimana syarah hadis tentang daun henna untuk penyembuhan luka

tubuh. Sedangkan pertanyaan penelitian secara terperinci yaitu bagaimana teks hadis tentang daun henna, bagaimana kualitas hadis tentang daun henna, dan bagaimana syarah hadis tentang daun henna untuk penyembuhan luka tubuh. Tujuan penelitian ini yaitu membahas syarah hadis tentang daun henna untuk penyembuhan luka tubuh. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat mengenai daun henna untuk penyembuhan luka tubuh.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif melalui studi pustaka (Darmalaksana, 2020b). Penelitian ini menerapkan metode takhrij dan syarah hadis (Darmalaksana, 2020d) pada hadis yang berkenaan dengan keutamaan wudu melalui analisis kontemporer (Darmalaksana, 2020c).

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berikut ini hasil penelitian dan pembahasan.

1. Teks Hadis Daun Henna

Berdasarkan pencarian hadis tentang keutamaan wudu melalui aplikasi Ensiklopedia Hadis Kitab 9 Imam (Saltanera, 2015), terdapat beberapa hadis, tetapi hadis yang akan menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini adalah hadis riwayat Ibnu Majah No. 3493 Kitab Pengobatan Bab Inai. Adapun redaksi hadis dibawah ini:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ حَدَّثَنَا فَايِدُ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي رَافِعٍ حَدَّثَنِي مَوْلَايَ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنِي جَدِّي سَلْمَى أُمُّ رَافِعٍ مَوْلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كَانَ لَا يُصِيبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرْحَةٌ وَلَا شَوْكَةٌ إِلَّا وَضَعَّ عَلَيْهِ الْجَنَاءَ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Zaid bin Al Hubbab telah menceritakan kepada kami Fa'id bekas budak 'Ubaidullah bin Ali bin Abu Rafi', telah menceritakan kepadaku mantan budakku 'Ubaidullah telah menceritakan kepadaku nenekku Salma Ummu Rafi' mantan budak Rasulullah ﷺ, dia berkata, "Apabila Rasulullah ﷺ terluka atau terkena koreng, maka beliau memolesinya dengan inai."

2. Takhrij Hadis Daun Henna

Berikut ditampilkan tabel 1 daftar *rawi* dan sanad hadis riwayat Ibnu Majah No. 3493.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Salmaa, Maulah Nabi SAW			Madinah	Ummu Rafi'		Shahabiyah	<i>Shahabat</i>
2	Ubaidillah bin 'Ali bin Abi Rafi'			Madinah		Abu Hatim: Tidak boleh <i>berhujjah</i> dengan haditsnya	Yahya bin Ma'in: <i>La ba'sa bih</i> ; Ibnu Hibban: Disebutkan dalam <i>'ats tsiqaat</i> ; Ibnu Hajar: <i>Layyinul hadits</i>	<i>Tabi'in</i> (Tidak jumpa sahabat)
3	Fa'id						Abu Hatim Ar Rozy: <i>La ba'sa bih</i> ; Ahmad bin Hambal: <i>La ba'sa bih</i> ; Ibnu Hibban: <i>Mentsiqahkannya</i> ; Yahya bin Ma'in: <i>Tsiqah</i>	<i>Tabi'ut Tabi'in</i> kalangan tua
4	Zaid bin Al Hubbab bin Ar Rayyan		230 H	Kufah	Abu Al Husain		Yahya bin Ma'in: <i>Tsiqah</i> ; Ad Daruquthni: <i>Tsiqah</i> ; Abu Hatim: <i>Shalih</i> ; Ibnu Hibban: Disebutkan dalam <i>'ats tsiqaat</i>	<i>Tabi'ut Tabi'in</i> kalangan biasa
5	Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Utsman		235 H	Kufah	Abu Bakar		Ahmad bin Hambal: <i>Shaduuq</i> ; Abu Hatim: <i>Tsiqah</i>	<i>Tabi'ul atba'</i> kalangan tua
6	Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Abdullah bin Majah Al Rabi'i Al Quzwaini	209 H	273 H	Iran	Ibn Majah		Imam Hadis	<i>Mudawwin</i>

Tabel 1 merupakan daftar *rawi* dan sanad hadis riwayat Ibnu Majah No. 3493 Kitab Pengobatan Bab Inai. Pada tabel tersebut terdapat matrik

rawi-sanad, tahun lahir dan wafat, negeri, kunyah (panggilan), komentar ulama, dan disebutkan pula kalangnya. Hadis ini diriwayatkan oleh 6 (enam) orang *rawi* mulai dari *mukharrij* sampai *mudawwin*. Menurut ilmu hadis, *rawi* terakhir adalah sanad pertama sedangkan *rawi* pertama ialah sanad terakhir (Darmalaksana, 2021). Ada 3 (tiga) orang *rawi* yang tidak diketahui tahun lahir dan wafat, Salmaa, Ubaidillah bin 'Ali bin Abi Rafi', dan Fa'id. Komentar ulama beragam mencakup penilaian negatif (*Jarh*) dan positif (*ta'dil*) (Darmalaksana, 2021). Semua ulama memberikan komentar positif kecuali penilaian negatif terhadap Ubaidillah bin 'Ali bin Abi Rafi' yakni disebut tidak boleh berhujjah dengan hadisnya oleh Abu Hatim.

3. Kualitas Hadis Daun Henna

Keshahihan hadis dilihat dari rawinya yang adil dan kuat hafalannya (*dhabit*), sanadnya bersambung (*muttasil*), matan hadis tidak janggal (*syadz*), serta matan hadis tidak cacat (*illat*) (Darmalaksana, 2018). Pada tabel 1 tampak Ubaidillah memberikan komentar negatif pada seorang rawi yaitu Abu Hatim. Dengan demikian, *rawi* pada jalur sanad ini tidak seluruhnya adil dan *dhabit* yang dapat mempengaruhi nilai rendah kualitas hadis. Sedangkan syarat sanad bersambung adalah bertemu (*liqa'*) antara guru yaitu penyampai hadis dan murid yakni penerima hadis (Darmalaksana, 2018, 2020d). Kebanyakan periwayat yang lain, menilainya dengan komentar positif seperti *tsiqah*. *Tsiqah* adalah gabungan dari sifat adil dan *dhabit*, yang mana adil itu merupakan suatu sifat dalam jiwa seseorang yang dapat menghadapkan kepada perbuatan takwa dan menjaga kehormatan diri, sedangkan *dhabit* yaitu sikap tidak lalai yang berupa kuatnya hafalan (Nadhiran, 2014). Pada hadis ini terdapat rawi yang tahun lahir dan wafatnya tidak diketahui. Maka dapat diperkirakan bahwa usia rawi lebih kurang 90 tahun (Darmalaksana, 2018). Dengan kata lain, sanad hadis pada Tabel 1 dapat dikatakan bersambung.

Setelah dilakukan pencarian, hadis ini ternyata dijumpai pula pada hadis riwayat Imam Tirmidzi No. 1979 (Saltanera, 2015) dengan redaksi hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدِ بْنِ خَالِدِ الْخَيَّاطِ حَدَّثَنَا فَايِدُ مَوْلَى لِيَالِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ جَدِّهِ سَلْمَى وَكَانَتْ تَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ مَا كَانَ يَكُونُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَحَةً وَلَا نَكْبَةً إِلَّا أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَضَعَّ عَلَيْهَا الْجِنَاءَ

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani', telah menceritakan kepada kami Hammad bin Khalid Al Khayyath Telah

menceritakan kepada kami Fa'id bekas budaknya keluarga Rafi', dari Ali bin Ubaidullah dari neneknya Salma, ia dahulu sering membantu Rasulullah SAW, ia berkata, "Tidaklah Rasulullah SAW menderita luka kecuali beliau menyuruhku untuk menaruh di atas lukanya Dedaunan obat (dapat mendinginkan panasnya luka)."

Kualitas hadis memungkinkan naiknya derajat hadis dengan *i'tibar*, yaitu melalui *syahid* dan *muttabi'* (Darmalaksana, 2018). Hadis riwayat Imam Tirmidzi No. 1979 di atas, berposisi menjadi *syahid* dan *muttabi* bagi hadis riwayat Ibnu Majah No 3493, Muhammad Nashiruddin Al-Abani menilai kualitas hadis riwayat Ibnu Majah No.3493 dengan status *hasan* (Saltanera, 2015). Karena terdapat *syahid* dan *muttabi* dari hadis riwayat Imam Tirmidzi No. 1979, maka kualitas hadis riwayat Ibnu Majah No.3493 yang semula *hasan* menjadi naik statusnya pada derajat *shahih lighairihi*.

4. Syarah Hadis Daun Henna untuk Penyembuhan Luka Tubuh

Syarah hadis meliputi penjelasan redaksi hadis untuk memperoleh pemahaman bagi pengamalan hadis (Darmalaksana, 2020c). Melalui tahapan takhrij ini dapat diketahui bahwa suatu hadis dapat diamalkan (*ma'mul*) apabila hadis tersebut diterima (*maqbul*) (Darmalaksana, 2021). Melalui takhrij ditemukan status hadis riwayat Ibnu Majah No.3493 berkualitas *shahih lighairihi* dari sisi persambungan sanad dan penilaian rawi. Syarat hadis yang diterima dan dapat diamalkan apabila matan hadis tidak janggal dan cacat (Darmalaksana, 2018, 2020d).

Hadis riwayat Ibnu Majah No.3493 menceritakan bahwa Rasulullah Saw ketika terluka atau terkena koreng, beliau mengolesinya dengan daun henna. Dalam hadis ini juga memiliki nalar untuk menguak pemahaman hadis. Terlebih daun henna memiliki banyak khasiat salah satunya adalah mengobati luka pada tubuh karena mengandung senyawa kimia flavonoid, kumarin, saponin, tanin dan lawsone. Senyawa lawsone mempunyai potensi tinggi sebagai antioksidan dan simultan yang dapat menghambat toksisitas oksidatif dan juga memiliki aktifitas antimikroba yang luas termasuk didalamnya sebagai antibakteria, antiviral, antimikotik, antiparasit (Baeti Amalia, Laela Haryati, anisya Wardianti, sartika Octaviani, 2019). Tak hanya itu, daun henna juga berkhasiat dalam mengobati penyakit diabetes, cacangan, dan sariawan (Ariffin et al., 2020). Selain untuk pengobatan, daun henna juga bisa digunakan untuk kosmetik, mewarnai rambut, kuku, dan seni melukis tangan (seni mehndi) (Termizi, 2019).

Status hadis riwayat Ibnu Majah No.3493 berkualitas *shahih lighairihi*, baik sanad maupun matan. Dengan demikian, hadis ini *maqbul* dan *ma'mul bih* bagi amalan islam. Secara khusus, daun henna ini diakui berkhasiat bagi penyembuhan luka tubuh menurut penilitin di era modern. Oleh karena itu, dengan daun henna kita bisa mengobati luka pada tubuh kita dengan bahan yang alami, bukan dengan bahan-bahan yang sudah diracik.

Kesimpulan

Daun henna merupakan tumbuhan yang bisa mengobati luka pada tubuh karena didalamnya mengandung senyawa kimia yang membantu penyembuhan luka tubuh. Bukan hanya mengobati luka, daun henna juga berkhasiat dalam mengobati maag, diabetes, cacangan, keputihan. Daun henna juga bisa dijadikan kosmetik untuk mewarnai kuku dan rambut sera seni meluki di tangan bagi para wanita yang akan menikah. Status hadis tentang daun henna untuk penyembuhan luka berkualitas *shahih lighairihi*, baik sanad maupun matan. Sehingga hadis ini *maqbul* dan *ma'mul bih* bagi amalan muslim. Secara khusus, daun henna ini diakui berkhasiat bagi penyembuhan luka tubuh menurut penilitin di era modern. Oleh karena itu, dengan daun henna kita bisa mengobati luka pada tubuh kita dengan bahan yang alami, bukan dengan bahan-bahan yang sudah diracik. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis bagi penambahan wawasan para pengkaji hadis terkait syarah hadis tentang daun henna dan manfaat praktis sebagai tambahan wawasan bagi masyarakat umum tentang manfaat daun henna untuk penyembuhan luka berdasarkan petunjuk hadis. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pemaparan syarah hadis dari perpektif ilmu kesehatan. Penelitian ini merekomendasikan kepada masyarakat untuk berobat dengan bahan-bahan alami, dan juga kepada para ahli medis untuk mengembangkan obat-obatan alami dari daun henna.

Daftar Pustaka

- Ariffin, M. F. M., Othman, M. R., Ahmad, K., Yakub, M., & Mohd, Z. (2020). Inai Menurut Perspektif Hadis dan Sains. *Journal Al-Basirah*, 10(2), 37-56.
- Aristina, I. K. (2002). *Daya Anti Inflamasi Ekstrak Etanol Daun Pacar Kuku (lawsonia inermis L.) Pada Mrencit Jantan*.
- Baeti Amalia, Laela Haryati, anisya Wardianti, sartika Octaviani, A. M. P. (2019). Perawatan Luka. *Laporan Analisis Jurnal*.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2(1), 95-106.

- Darmalaksana, W. (2020a). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-8.
- Darmalaksana, W. (2020b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-6.
- Darmalaksana, W. (2020c). Penelitian Hadis Metode Syarah Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadits*, 1(5), 58-68.
- Darmalaksana, W. (2020d). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2021). Kosmetik Halal sebagai Lifestyle untuk Kesehatan: Studi Takhrij Hadis dan Syarah Hadis. *Pre-Print Kelas Menulis Sunan Gunung Djati Bandung*, 148, 148-162.
- Muhammad Remy Othman, Mohd Farhan MD Ariffin, Khadher Ahmad, Rozana Othman, Khalijah Awang, Z. M. Y. (2021). Lawsonia inermis Linn . (Inai) dalam Perspektif Hadith : Aplikasi dalam Etnobotani Melayu dan Kehadiran Aktiviti Antioksidasi. *ISLAMIIYYAT*, 43(1), 97-111.
- Nadhiran, H. (2014). Kritik Sanad Hadis: Telaah Metodologis. *Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena*, 15(1), 91-109.
- Saltanera. (2015). Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam. *Lembaga Ilmu Dan Dakwah Publikasi Sarana Keagamaan, Lidwa Pustaka*.
- Termizi, A. (2019). Seni Mehdi dalam Fatwa Sahabat: Art of Mehdi According to Fatwa Sahaba's. *Journal of Fatwa Management and Research*, 15(1), 57-72. <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol15no1.135>
- Wheny, W. M. (2019). *Tumbuhan Inai dalam Sunan Ibn Majah Hadis No. Indeks 3502: Kajian Ma'ani al-Hadith Tentang Pengobatan Tradisional Dengan Menggunakan Pendekatan Sains. 3502.*
<http://digilib.uinsby.ac.id/32803/>
- Winda Fauznah, Yuli Haryanti Hasibuan, Yustina Sari Nasution, M. S. B. (2019). Pemanfaatan Daun Pacar (lawsonia inermis L.) Sebagai Anti Jamur Pada Kuku. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 4(2), 110-119.